

## FINGER PAINTING BAGI ANAK AUTIS DAN TUNA GRAHITA

Melyana Indiarsih

PGMI STAI Darul Falah, [melyanaindiarsihmpd@gmail.com](mailto:melyanaindiarsihmpd@gmail.com)

### Abstract

Autistic and mentally retarded children are included in the category of children with special needs, both autistic and mentally retarded people usually have physical and mental limitations including difficulties in developing their motor skills, where these motor skills have an impact on the child's daily life. Motor skills can also influence children's emotional abilities. Therefore, it is important to provide a stimulus, such as providing finger painting activities for them, with the aim of developing skills that will affect their daily lives. Thus, this research aims to examine the effect of finger painting on autistic and mentally retarded children. Finger painting can be a solution for training children's motor skills, but of course there are classifications of children with special needs with certain groups and treatments. The method used in this research is a literature review which examines discussions from several sources such as books and journal articles. From the results of literature studies that have been reviewed from various literature, it can be concluded that finger painting can have a positive impact, including training and flexing children's muscles and practicing children's writing skills.

**Keywords:** *Finger Painting, Autism, Graphically Improved Children*

### Abstrak

Anak Autis dan tuna grahita termasuk ke dalam kategori anak kebutuhan khusus, baik penyandang autis maupun tuna grahita biasanya memiliki keterbatasan fisik maupun mental diantaranya kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motoriknya, dimana kemampuan motorik ini memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan motorik dapat berpengaruh juga terhadap kemampuan emosional anak. Maka dari itu penting memberikan sebuah stimulus seperti dengan memberikan kegiatan finger painting bagi mereka, dengan tujuan mengembangkan keterampilan yang akan berpengaruh kepada keseharian mereka. Dengan demikian adanya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pengaruh finger painting bagi anak autis dan tuna grahita. Finger painting dapat menjadi salah satu solusi dalam melatih kemampuan motorik anak namun tentu ada klasifikasi anak berkebutuhan khusus dengan kelompok dan treatment tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur yang mengkaji pembahasan dari beberapa sumber seperti buku dan artikel jurnal. Dari hasil studi pustaka yang telah ditelaah dari berbagai literatur dapat disimpulkan bahwa finger painting dapat memberikan dampak yang positif antara lain melatih dan melenturkan otot-otot anak hingga melatih keterampilan menulis anak.

**Kata Kunci:** *Finger Painting, Autis, Tuna Grahita*

## PENDAHULUAN

Di lingkungan sekitar tidak semua anak terlihat dan tumbuh kembang secara normal. Anak-anak tersebut yang seringkali kita kenal dengan anak berkebutuhan khusus, sebab anak-anak yang tidak tumbuh sebagaimana anak-anak normal lainnya memiliki kebutuhan khusus dalam menjalani kehidupannya. Kebutuhan khusus ini bergantung pada kekurangan yang masing-masing anak miliki, maka dari itu banyaknya jenis anak berkebutuhan khusus atau ABK yang kita jumpai tidak hanya satu atau dua melainkan bervariasi. Jenis ABK diantaranya tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita, tuna netra, tuna laras, disleksia downsyndrom, autis, dan sebagainya. Meskipun memiliki keterbatasan baik fisik maupun mental, namun tetap mereka dilindungi oleh negara untuk mendapatkan hak-hak yang sama layaknya anak-anak normal hanya saja ada hal-hal yang dikhususkan bagi mereka sesuai kriteria keterbatasan yang masing-masing mereka miliki.

Sebagaimana kebutuhan yang anak-anak berkebutuhan khusus perlukan maka baik orang tua, pembimbing, maupun lingkungan sekitar mereka hendaknya tidak menggunakan pendekatan dan strategi yang sama seperti umumnya ke anak-anak normal, anak-anak berkebutuhan khusus ini sebaiknya dapat ditangani dan dibimbing dengan pendekatan serta strategi khusus. Adapun prinsip-prinsip pendekatan khusus anak berkebutuhan khusus antara lain mencakup kasih sayang, layanan individual, kesiapan, keperagaan, motivasi, belajar dan bekerja kelompok, keterampilan, penanaman dan penyempurnaan sikap (Husna, 2023). Dengan harapan dengan adanya pendekatan dan strategi khusus dengan berpegang pada prinsip-prinsip tersebut dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk melakukan aktivitasnya, sebab anak berkebutuhan khusus ini ada yang bersifat sementara (temporer) dan ada pula anak berkebutuhan khusus menetap (permanen), begitu pula setiap individu mereka memiliki tingkatan kekurangan masing-masing, seperti anak down syndrom yang pasti

memiliki tahapan kategori yang ditunjukkan kepada anak tersebut sesuai dengan pengkategorian baik secara teori yang dilihat dari anak tersebut, tentunya pengkategorian ini pula menentukan pendekatan dan strategi yang seyogyanya digunakan oleh para pendamping anak berkebutuhan khusus.

Kecenderungan anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam hal motoriknya, baik motorik halus maupun kasar. Kemampuan motorik ini tentu sangat penting bagi seorang anak, perkembangan motorik yang terlambat tentunya dapat mempengaruhi pribadi hingga dapat berdampak pada masalah emosional dan perilakunya. Maka dari itu, perlunya dilatih motorik anak berkebutuhan khusus salah satunya melalui finger painting.

Finger painting ini biasanya dilakukan untuk melatih kemampuan motorik anak, dimana mayoritas anak berkebutuhan khusus memerlukan latihan agar dapat melatih kemampuan motoriknya setidaknya agar dapat belajar mengurus dirinya dengan kemampuannya tersebut walau memang hasilnya tidak akan seoptimal anak normal umumnya. Maka dari itu, untuk mengetahui lebih lanjut terkait pengaruh finger painting bagi anak berkebutuhan khusus di dalam paper ini akan dibahas termasuk dampak yang akan diperoleh anak berkebutuhan khusus dari kegiatan ini diantaranya finger painting bagi anak autis dan anak tuna grahita. Dari latar belakang yang dimuat maka rumusan masalah dan tujuan yang akan dikaji berkenaan dengan pengaruh finger painting bagi anak autis dan tuna grahita.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode mengumpulkan, mengolah hingga menganalisis informasi hasil penelitian melalui telaah dari bahan bacaan seperti buku, literatur, artikel-artikel yang berkaitan dengan pembahasan yang diulas.

digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam "anak sub-judul" pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian "Hasil dan Pembahasan".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak semua anak dapat mengikuti kegiatan *finger painting* ini tergantung pada kemampuan dasar anak yang dapat dilihat dari pengkategorian jenis anak kebutuhan khusus yang disandang oleh anak-anak berkebutuhan

khusus tersebut. Pada pembahasan ini akan difokuskan kepada anak autis dan tuna grahita.

*Finger Painting* (Zuhria, Irma, dkk, 2018, p.5) adalah jenis dari teknik melukis dengan menggunakan jari tangan dan tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna menggunakan jari tangan di atas bidang gambar yang menggunakan semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan menggunakan cat air tanpa menggunakan sebuah alat dan sikat dalam membuat sebuah gambar. Kegiatan ini biasanya diberikan kepada usia antara 6-12 tahun.

Utama, E. Putri, dkk (2011, p.580) menjelaskan kelebihan dari kegiatan ini yang antara lain sebagai alat membantu anak untuk mengekspresikan emosi, melatih anak untuk berkonsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri dan dapat digunakan secara maksimal untuk pengekspresian diri anak dan meningkatkan motorik halus.

### a. *Finger Painting* bagi anak Autisme

Autisme (autism) adalah salah satu gangguan perkembangan secara menyeluruh dan cenderung kompleks yang disebabkan gangguan neurobiologis berat yang mempengaruhi fungsi otak (Jaja Suteja, 2014, p.119), makadari itu, anak autisme pada umumnya memiliki kecakapan motorik yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok anak sebayanya, dimana gerak-geriknya kasar dan kurang luwes. Gangguan tersebut terjadi mulai dari tahap yang ringan hingga yang berat. Adapun gejalanya sudah tampak sebelum anak usia 3 tahun, seperti mengacuhkan suara, penglihatan ataupun kejadian yang melibatkan mereka, menghindari atau tidak merespon kontak sosial misalnya pandangan mata, sentuhan kasih sayang, bermain dengan anak lainnya.

Menurut Sri Muji Rahayu (2014, p.420), Gangguan yang dialami anak autisme adalah gangguan dalam bidang interaksi sosial, gangguan dalam bidang komunikasi (verbal-non verbal), gangguan dalam kognitif, sensorik, motorik, intrapersonal, interpersonal, perawatan diri, produktifitas dan kegiatan leisure.

Gangguan motorik pada anak autis berupa perilaku stereotip seperti menjedotkan kepala, menjentikkan jari, berputar-putar, serta keterampilan motorik halus dan kasar yang buruk. Keterampilan anak autis yang buruk ini dapat ditandai dengan belum mampu memegang alat tulis dengan baik, menggerakkan pensil untuk menulis, dan menebali huruf atau bentuk sehingga mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam menulis (Nisak, R. Bismi, Mahmudah Siti, 2016, p.3). Maka dari itu perlunya penanganan agar perkembangan yang terlambat pada anak tersebut dapat diatasi sesuai dengan perkembangan usianya. Salah satu terapi yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak anak melakukan *finger painting*. Kegiatan ini dapat melatih kemampuan motorik halus anak autis agar perilakunya dapat diarahkan seperti ketika ia melakukan gerakan-gerakan yang diatur secara halus, antara lain mengenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan yang dilakukan oleh tangan.

Kegiatan *finger painting* ini memberikan kebebasan pada anak untuk menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan, dimana pada dasarnya pula *finger painting* ini mudah dan tidak begitu rumit karena tidak ada aturan baku dalam melakukannya. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka program pemberian latihan membuat bentuk dan menulis huruf melalui media cat berwarna warni di atas kertas menggunakan jari dengan bahan yang terbuat dari campuran tepung kanji, air, minyak goreng dan pewarna makanan yang tentunya aman digunakan untuk anak autis.

Dengan kegiatan ini dapat melatih anak menggunakan indra peraba karena kegiatan ini menuntun dan menuntut anak untuk bersentuhan langsung dengan cat warna sebagai bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka. Selain mengenal warna, menggerakkan jari, anak juga belajar mengendalikan gerakan dan tekanan jari dan melatih otot-otot motorik halus sebagaimana hasil ini pula didukung dari perolehan penelitian B.E.F Montolalu; Kurniati (2009, p.17; 2010, p.84), sehingga melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan serta meningkatkan keterampilan menulisnya mulai dari ukuran, bentuk huruf yang konsisten, tekanan pada kertas tidak terlalu besar dan terlalu kecil hingga tulisan dapat dibaca oleh orang lain disamping dapat meningkatkan interaksi sosial dan melatih otot-otot halus.

Dari meningkatnya keterampilan menulis, anak mampu mengikuti proses pembelajaran sehari-hari seperti menebalkan bentuk huruf, menyalin tulisan dan menulis huruf menjadi kata-kata (Nisak, R. Bismi 2016, p.4). Hasil penelitian ini dibuktikan melalui penelitian pada anak autis di Lembaga Pendidikan ABK Insani Mandiri Sidoarjo.

Adapun hal-hal yang menjadi catatan pertimbangan ketika ingin memulai kegiatan ini, dimana anak autis cenderung memiliki kesibukan sendiri sehingga konsentrasinya tidak fokus pada hal yang diperintahkan (Suryati and Rahmawati 2016, p.145), sehingga perlunya bimbingan khusus, memberikan penjelasan secara berulang-ulang dan melakukan adaptasi yang cukup waktu pada anak-anak autis.

#### b. *Finger Painting* bagi anak tuna grahita

Tuna grahita sebagai anak berkebutuhan khusus ini memiliki kelemahan-kelemahan tertentu yang cenderung mengarah pada intelegensinya, dimana intelegensi yang dimiliki anak tuna grahita di bawah intelegensi normal dengan skor *intelligence quotient* (IQ) sama atau lebih rendah dari 70, sehingga memiliki hambatan dalam berpikir, mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya, dan keterbatasan dalam kecakapan motoriknya, perhatiannya mudah beralih – alih sehingga kemampuan yang bersifat akademik sangat kurang dan lambat melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari – hari (Kintamani, 2017, p.713).

Fatimah and Sari (2017, p.221) menginformasikan bahwa masyarakat pada umumnya mengenal tuna grahita sebagai retardasi mental atau keterbelakangan mental (idiot). Tuna grahita dibedakan menjadi 4 kategori: (1) tuna grahita ringan (IQ 55-69), (2) tuna grahita sedang (IQ 40-54), (3) tuna grahita berat

(IQ 20-39), (4) tuna grahita sangat berta (IQ 20 ke bawah). Dari pengkategorian dan definisi tersebut maka anak tuna grahita memerlukan bantuan dari orang lain untuk mengembangkan potensi gerakanya secara optimal.

Adapun terapi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi gerakanya yaitu dapat dilakukan melalui *finger painting*. Akan tetapi dikarenakan diperlukan pemahaman cara melakukan kegiatan ini sehingga anak tuna grahita yang dapat diterapi dengan *finger painting* ini maksimal adalah tuna grahita kategori sedang atau dikenal juga sebagai imbesil, dikarenakan anak tuna grahita ini masih dapat dididik, dibimbing untuk melakukan sesuatu, hanya saja tentu anak tuna grahita pada tahap ini memiliki hambatan antara lain melakukan gerak yang menggunakan otot kecil, sehingga kegiatan *finger painting* dapat menjadi media melatih otot-otot kecil mereka.

Mengembangkan motorik halus anak tuna grahita sedang dapat dilakukan dengan cara melakukan latihan secara berulang-ulang bervariasi dan dalam keadaan yang menyenangkan. *Finger painting* ini mengarah untuk melatih motorik halus yang berpegang pada empat aspek yaitu aspek memegang, menekan, memutar dan menggengam (Zuhria, Irma 2018, p.7). Tujuan dari melatih motorik halus adalah melatih agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemarinya dalam kehidupan sehari-hari (Kintamani, 2017, p.718).

Kegiatan *finger painting* ini berdasarkan hasil penelitian pada anak tuna grahita sedang dapat meningkatkan motorik halusnya, sebab kegiatan ini memberikan sensasi pada jari sehingga anak dapat merasakan kontrol jarinya karena dengan memegang dan meremas bubur warna pada saat bermain dapat memelenturkan otot-otot tangan dan nantinya apabila dilatih secara terus-menerus kemampuan motorik halusnya akan terlatih dengan baik, sehingga berdampak pada gerakkan jari-jari siswa pada saat menggengam pensil karena melatih gerak tangan ketika siswa menuangkan cat warna pada kertas. Hasil penelitian ini telah dibuktikan pada anak kelas III C1 di SLB Negeri 1 Sleman, SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo, dimana tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus tetapi juga anak dapat menggerakkan jari dan tangan dengan menggoreskan bubur warna sehingga anak mampu mengekspresikan diri dalam berkreatifitas seni, pada tuna grahita ringan di SLB Fan Redha Padang kelas IV C dalam menulis permulaan serta SDLB/C pada kelas 1 dan 2 yang juga berdampak positif pada kemampuan menulis permulaan, seperti menulis huruf a, b, c, d, e, g, h, i, j, k, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x dan y.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari pemaparan hasil analisis pengaruh *finger painting* terhadap anak berkebutuhan khusus diantaranya pada anak-anak autis dan tuna grahita, berikut ini simpulan yang dapat diperoleh:

- a. *Finger Painting* memiliki pengaruh dan dampak pada anak-anak autisme yang melakukan kegiatan ini yaitu melatih keterampilan menulis anak, sehingga tidak hanya melatih otot-otot halus dan interaksi sosial, kegiatan ini memiliki banyak pengaruh positif bagi anak autis.
- b. Teknik melukis tanpa alat (*finger painting*) tidak hanya berdampak positif untuk anak autis yang dapat mengembangkan interaksi sosial, kreativitas, kepekaan estetika, akan tetapi kepada anak tuna grahita pula seperti selain melatih otot-otot kecil (motorik halus), kegiatan ini dapat melatih anak tuna grahita ringan maupun sedang dalam menulis permulaan, sebab aktifitas dalam *finger painting* melibatkan gerakan otot jari-jari yang melatih dan melenturkan otot-otot anak tuna grahita tersebut. Sehingga kegiatan ini dapat menjadi salah satu terapi yang dapat dilakukan baik oleh anak autis maupun anak tuna grahita tentunya dengan mempertimbangkan klasifikasi kebutuhan khusus anak, serta bimbingan baik orang tua maupun pembimbing yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, A., Sulastri, M., & Magta, M. 2015. Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kreativitas. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1).
- Fitriana, E., & Widajati, W. 2014. Pengaruh Terapi Okupasi dengan Teknik Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri. *Pendidikan Khusus*, 1-6.
- Hidayat. M. F. 2018. Gambar Anak AUTIS di SLB Negeri Jombang. *Seni Rupa* 6 (1) : 765-774.
- Husna, Lathifah Irsyadiyah. 2023. "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi: Strategi Pembelajaran Bagi Anak Penyandang Tunalaras." *Lentera* 22 (1) : 2-7.
- Jaja Suteja. 2014. "Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial." *Eduksos* III (1): 119-33.
- Kintamani, Andayu. 2017. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggunakan Media Finger Painting Untuk Anak Tunagrahita Sedang Kelas III C1 Di SLB N 1 Sleman." *Widia Ortodidaktika* 6 (7): 712-21.
- Kurniawati, A., Hastuti, W. D., & Prehedhiono, H. 2018. The Effect of Finger Painting towards Fine Motor Skill of Intellectual Disability. *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa* 5 (1) : .47-51.
- Martadini, E., & Saichudin. 2016. The Influence of Finger Painting Game to Increase Writing Letter Ability for Moderate Retardation Learner. *P3LB* 3 (1) : 54-60.
- Nisak, Rohmatun Bismi. 2016. "Penerapan Finger Painting Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak Autis." *Pendidikan Khusus*, 1-9.
- Sawitri, D. A., & AM, M. S. 2017. Finger Painting dalam Menulis Permulaan pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Ortopedagogia* 3 (1): 24-29.
- Siregar, H. M., Yuliyana, R., & Khatimah, K. 2017. Effect of Approach Play With Finger Painting on Social Interaction Ability among Autism Children's. *JNKI*, 174-181.
- Rahayu, S. M. 2014. "Deteksi Dan Intervensi Dini Pada Anak Autis." *Pendidikan Anak* III (1): 420-428.
- Rosita R., & Azza, A. 2014. Pengaruh Finger Painting Play Terapy Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Pra Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini Yasmin Jember.
- Rustandi, A. R. 2015. Meningkatkan Pembelajaran Melukis Sederhana pada Siswa Tunagrahita Kelas VI SDLB Melalui Metode Demonstrasi di SLB Negeri Ciamis.
- Sari, S. F., Binahayati, & T, B. M. 2017. Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang di SLB N Purwakarta). *Penelitian & PKM* 4 (2) : 129-389.
- Suryati, and Rahmawati. 2016. "Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Interaksi Sosial Anak Autis Di SDLB Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Jambi Tahun 2014." *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 16 (1): 142-47.
- Tiara, O. (n.d.). The Effect of Finger Painting Toward The Cognitive and Fine Motor Changes in Children with Autism in Cakra Autism Center Surabaya. *ADLN-Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Utama, Elisa Putri, Yosfan Azwandi, and Amsyaruddin. 2014. "Improving Writing Skills For Beginning Through Finger." *Ilmiah Pendidikan Khusus* 3 (September): 588-600.
- Widiyati, W. 2015. Pembelajaran Sensorimotor untuk Anak Autis Di PAUD Inklusi Sebuah Tinjauan Psikologis. *Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa Tengah* , 169-176.
- Widiyaningrum, P.F. 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dengan Metode Finger Painting pada Anak Kelas III SDLB di SLB Negeri 1 Sleman. *Pendidikan Luar Biasa*, 1-13.
- Zuhria, Irma. 2018. "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo." *Pendidikan Khusus*, 1-16.